BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan masyarakat dan merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia. Jika kesehatan masyarakat pada suatu negara terganggu maka akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara tersebut. Memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan serta memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau adalah hak bagi setiap orang. Menyadari betapa pentingnya kesehatan bagi masyarakat, maka pemerintah menjamin dan menyediakan fasilitas untuk kelangsungan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit (Depkes RI, 2009).

Fasilitas pelayanan kesehatan menurut jenis pelayanannya, dibagi menjadi dua yakni pelayanan kesehatan perseorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2009). Rumah Sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Menkes RI, 2016). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 72 tahun 2016, pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit. Pelayanan kefarmasian ini sangat penting untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien berkaitan dengan sediaan farmasi yang akan diterima pasien. Oleh karena itu dibentuklah Standar Pelayanan Kefarmasian yang merupakan tolok ukur serta pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pengaturan Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu Pelayanan Kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian serta melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan Obat yang tidak rasional.

Tenaga kesehatan yang bekerja pada institusi pelayanan kesehatan harus memiliki kualifikasi minimum. Selain itu setiap tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugasnya memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki (Depkes RI, 2009). Apoteker sebagai salah satu dari tenaga kesehatan, memegang peranan yang penting dalam melakukan pelayanan kefarmasian.

Apoteker khususnya yang bekerja di Rumah Sakit dituntut untuk merealisasikan perluasan paradigma Pelayanan Kefarmasian dari orientasi produk menjadi orientasi pasien. Untuk itu kompetensi Apoteker perlu ditingkatkan secara terus menerus agar perubahan paradigma tersebut dapat diimplementasikan. Apoteker harus dapat memenuhi hak pasien agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan termasuk tuntutan hukum. Selain itu Apoteker di rumah sakit bertanggung jawab terhadap pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sehingga rangkaian kegiatan perbekalan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta kualitas, manfaat, dan keamanannya dapat terjamin (Menkes RI, 2016).

Melihat pentingnya peranan Apoteker di rumah sakit, maka para calon apoteker diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan serta kompetensinya melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker secara daring (online) yang dilaksanakan pada 11 oktober 2021 – 27 november 2021. Praktek Kerja Profesi Apoteker ini bertujuan untuk mempersiapkan para calon Apoteker sebelum memasuki dunia kerja serta memberi gambaran pada calon Apoteker mengenai tugas dan peran Apoteker dalam melakukan Pelayanan Kefarmasian di rumah sakit.

1.2 Tujuan PKPA di Rumah Sakit

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Rumah Sakit ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di Rumah Sakit.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.

1.3 Manfaat PKPA di Rumah Sakit

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Rumah Sakit memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Rumah Sakit.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.
Mendapatkan kesempatan mengaplikasikan teori seputar dunia farmasi klinis